

**ANALISIS PERBEDAAN KEJADIAN BENTUK PENGABAIAAN YANG DIALAMI LANSIA
DI PANTI DAN KOMUNITAS MENGGUNAKAN METODE SCREENING
DENGAN APLIKASI**

^{1*}Jaji, ²Jum Natosba, ³Antarini Idriansari, ⁴Khoirul Latifin
^{1,2,3,4}Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
*E-mail: jaji.unsri@gmail.com

Abstrak

Penuaan merupakan proses perubahan biologik, psikologik, dan sosial yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia seseorang. Tua bukan penyakit namun proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh, dan kadang bisa memicu terjadinya permasalahan pada lansia yaitu kekerasan pengabaian. Kejadian pengabaian lansia ditemukan satu dari sepuluh lansia setiap bulannya, namun hanya satu dari duapuluh empat kasus yang berhasil dilaporkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kejadian pengabaian yang dialami lansia di panti dan Komunitas menggunakan metode screening dengan aplikasi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan desain penelitaian yang digunakan adalah uji beda mean. Hasil yang didapatkan bahwa lansia mengalami kekerasan fisik di panti dan komunitas didapatkan p Value 0.00. berarti ada perbedaan yang signifikan, lansia mengalami kekerasan verbal di panti dan komunitas didapatkan p Value 0.00. berarti ada perbedaan yang signifikan, lansia mengalami kekerasan finansial di panti dan komunitas didapatkan p Value 0.822, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan, dan lansia mengalami kekerasan emosi/psikologi di panti dan komunitas didapatkan p Value 0.031, berarti ada perbedaan yang signifikan. Kekerasan pengabaian pada lansia bisa berdampak pada pemenuhan kebutuhan lansia, salah satu upaya pencegahannya dengan komunikasi, dan memfasilitasi kebutuhan lansia.

Kata kunci: pengabaian, lansia, aplikasi

***ANALYSIS OF DIFFERENCES IN THE OCCURRENCE OF NEGLECT EXPERIENCED BY
THE ELDERLY IN ORPHANAGES AND COMMUNITIES USING SCREENING
METHODS WITH APPLICATIONS***

Abstract

Aging is a process of biological, psychological, and social changes that occur over time and as a person ages. Old age is not a disease but a life process marked by a decrease in the body's abilities, and sometimes it can trigger problems in the elderly, namely neglect of violence. The incidence of neglect of the elderly is found in one in ten elderly each month, but only one in twenty-four cases have been successfully reported. The purpose of this study was to determine the differences in the incidence of neglect experienced by the elderly in the orphanage and the community using the screening method with the application. This type of research is an analytical quantitative research with the research design used is the mean difference test. The results obtained that the elderly experienced physical violence in the orphanage and community obtained p Value of 0.00. it means that there is a significant difference, the elderly experience verbal violence in the orphanage and the community, the p Value is 0.00. it means that there is a significant difference, the elderly experiencing financial violence in the orphanage and the community obtained a p-value of 0.822, meaning that there is no significant difference, and the elderly experiencing emotional/psychological violence in the orphanage and community obtained a p-value of 0.031, meaning that there is a significant difference. Violence of neglect in the elderly can have an impact on meeting the needs of the elderly, one of the prevention efforts is through communication, and facilitating the needs of the elderly.

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19” Tahun 2022

Keywords: Neglect, elderly, application

PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses perubahan biologik, psikologik, dan sosial yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia seseorang atau disebut juga dengan lanjut usia. Lansia bukan penyakit namun merupakan proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan (Setianto, 2004 dalam Muhith, 2016). Setiap lansia akan mengalami proses penuaan yang berbeda pada setiap individu lainnya, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor herediter, faktor lingkungan, faktor kondisi fisik dan faktor psikologi (Manangkot, Sukawana, & Witarsa, 2016). Penurunan kemampuan ini kadang bisa memicu terjadinya permasalahan pada lansia yaitu kekerasan pengabaian.

Angka kejadian pengabaian berdasarkan data dunia yang dilaporkan oleh *National Council on Aging* (NCOA) menyatakan 1 dari 10 orang lansia yang berusia lebih dari 60 tahun di Amerika mengalami pengabaian atau penelantaran. Setiap tahunnya terdapat 5 juta lansia yang mengalami pengabaian, dimana 90% pelaku pengabaian adalah keluarga (NCOA, 2015). Kejadian pengabaian lansia ditemukan 1 dari 10 lansia setiap bulannya, namun hanya 1 dari 24 kasus pengabaian lansia yang berhasil dilaporkan, hal ini dikarenakan lansia cenderung takut untuk melaporkan tindakan pengabaian dan kekerasan pada keluarga dan kerabat kepada pihak yang berwenang (WHO, 2016). Kejadian pengabaian lansia yang dilakukan oleh keluarga menempati posisi kedua dari masalah terbesar di dunia yaitu sebesar 45% setelah kekerasan finansial sebesar 63%. (Burnes et al., 2015; Peterson et al., 2014). Salah satu negara berkembang yaitu Indonesia merupakan negara yang paling banyak ditemukan kejadian pengabaian lansia dengan persentase sebesar 68,55% (Saputro et al., 2015). Pengabaian adalah kegagalan dalam memberikan pelayanan dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik dan mental pada lansia. Kebutuhan tersebut meliputi, kebutuhan makanan, tempat tinggal yang memadai, perawatan medis, dan dukungan emosional (Cooper & Livingston, 2014; del Carmen & LoFaso, 2014). Pengabaian dapat menyebabkan perubahan-perubahan pada lanjut usia salah satunya perubahan psikososial. Hasil studi pendahuluan yang peneliti dapatkan dari mewawancarai beberapa lansia di panti dan di masyarakat, banyak yang dikeluhkan oleh para lansia. Akan tetapi belum tahu apakah masuk kedalam kategori pengabaian atau tidak, maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Perbedaan Kejadian Bentuk Pengabaian yang dialami Lansia di Panti dan Komunitas Menggunakan Metode Screening dengan Aplikasi”.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah uji beda mean yaitu suatu penelitian untuk mempelajari adakah kejadian pengabaian pada lansia dan beda antara pengabaian lansia di panti dan puskesmas (Notoatmodjo, 2018). Analisis Univariat, data analisis dengan menampilkan data dalam bentuk distribusi frekuensi yang dilaksanakan tiap-tiap variable. Analisis Bivariat, Analisis bivariat dilakukan untuk dua variabel yang diduga ada beda antara kejadian pengabaian di panti dan komunitas. Pada tahap analisis bivariat peneliti menggunakan uji t test, dengan batas kemaknaa $\alpha = 0,005$.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19”
Tahun 2022**

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Usia, Lansia yang Mengalami Kekerasan Fisik, Verbal Finansial, dan Emosional/Psikologi Lansia di Panti (n=38)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	14	36.8
Laki-laki	24	63.2
Usia		
Elderly 60-74 Tahun	29	76.3
Old 75-90 Tahun	9	23.7
Mengalami Kekerasan Fisik		
Tidak Mengalami Kekerasan Fisik	23	60.5
Mengalami Kekerasan Fisik	15	39.5
Mengalami Kekerasan Verbal		
Tidak Mengalami Kekerasan Verbal	12	31.6
Mengalami Kekerasan Verbal	26	68.4
Mengalami Kekerasan Finansial (Keuangan)		
Tidak Mengalami Kekerasan Finansial (Keuangan)	28	73.7
Mengalami Kekerasan Finansial (Keuangan)	10	26.3
Mengalami Kekerasan Emosional/Psikologis		
Tidak Mengalami Kekerasan Emosional/Psikologis	20	52.6
Mengalami Kekerasan Emosional/Psikologis	18	47.4
Total	38	100

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 (63,2%). Variabel usia kategori Elderly 60-74 Tahun sebanyak 29 (76,3%). Variable mengalami kekerasan fisik, Tidak Mengalami Kekerasan Fisik sebanyak 23 (60,5%). Variable mengalami kekerasan verbal, mengalami kekerasan verbal sebanyak 26 (68,4%). Variable mengalami kekerasan finansial (keuangan), tidak mengalami kekerasan finansial (keuangan) sebanyak 28 (73,7%). Variable mengalami kekerasan emosional/psikologis, tidak mengalami kekerasan emosional/psikologis sebanyak 20 (52,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Usia, Lansia yang Mengalami Kekerasan Fisik, Verbal Finansial, dan Emosional/Psikologi Lansia di Komunitas (n=38)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	14	36.8
Laki-laki	24	63.2
Usia		
Elderly 60-74 Tahun	35	92.1
Old 75-90 Tahun	3	7.9
Mengalami Kekerasan Fisik		
Tidak Mengalami Kekerasan Fisik	38	100

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19”
Tahun 2022**

Mengalami Kekerasan Fisik		
Mengalami Kekerasan Verbal		
Tidak Mengalami Kekerasan Verbal	35	92.1
Mengalami Kekerasan Verbal	3	7.9
Mengalami Kekerasan Finansial (Keuangan)		
Tidak Mengalami Kekerasan Finansial (Keuangan)	27	71.1
Mengalami Kekerasan Finansial (Keuangan)	11	28.9
Mengalami Kekerasan Emosional/Psikologis		
Tidak Mengalami Kekerasan Emosional/Psikologis	30	78.9
Mengalami Kekerasan Emosional/Psikologis	8	21.1
Total	38	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 (63,2%). Variabel usia kategori Elderly 60-74 Tahun sebanyak 35 (92.1%). Variable mengalami kekerasan fisik, Tidak Mengalami Kekerasan Fisik sebanyak 38 (100%). Variable mengalami kekerasan verbal, tidak mengalami kekerasan verbal sebanyak 35 (92.1%). Variable mengalami kekerasan finansial (keuangan), tidak mengalami kekerasan finansial (keuangan) sebanyak 27 (71,1%). Variable mengalami kekerasan emosional/psikologis, tidak mengalami kekerasan emosional/psikologis sebanyak 30 (78,9%).

Tabel 3
Beda Mean Lansia yang Mengalami Kekerasan Fisik, Verbal, Finansial, dan Emosional/Psikologi yang Ada di Panti dan Komunitas (n=38)

No	Variabel	Mean	Sd	Se	P Value
1.	Lansia mengalami kekerasan fisik di panti dan di komunitas	0.395	0.495	0.080	0.000
2.	Lansia mengalami kekerasan verbal di panti dan di komunitas	0.605	0.547	0.089	0.000
3.	Lansia mengalami kekerasan finansial di panti dan di komunitas.	-0.026	0.176	0.116	0.822
4.	Lansia mengalami kekerasan emosi/psikologi di panti dan di komunitas.	0.263	0.724	0.117	0.031

Rata-rata pengukuran lansia mengalami kekerasan fisik di panti dan komunitas adalah 0.395 dengan standar deviasi 0.495, dan standar eror 0.080 didapatkan p Value 0.00. berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan Lansia mengalami kekerasan fisik di panti dengan lansia mengalami kekerasan fisik di komunitas. Rata-rata pengukuran lansia mengalami kekerasan verbal di panti dan komunitas adalah 0.605 dengan standar deviasi 0.547, dan standar eror 0.089 didapatkan p Value 0.00. berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan Lansia mengalami kekerasan verbal di panti dengan lansia mengalami kekerasan verbal di komunitas. Rata-rata pengukuran lansia mengalami kekerasan finansial di panti dan komunitas adalah 0.026 dengan standar deviasi 0.176, dan standar eror 0.116 didapatkan p Value 0.822. berarti pada alpha 5% terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan Lansia mengalami kekerasan finansial di panti dengan lansia mengalami kekerasan finansial di komunitas. Rata-rata pengukuran lansia mengalami kekerasan emosi/psikologi di panti dan komunitas adalah 0.263 dengan standar deviasi 0.724, dan standar eror 0.117 didapatkan p value

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19” Tahun 2022

0.031. berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan Lansia mengalami kekerasan emosi/psikologi di panti dengan lansia mengalami kekerasan emosi/psikologi di komunitas.

PEMBAHASAN

Pengukuran lansia mengalami kekerasan fisik dipanti dan dikomunitas didapatkan p Value 0.00. berarti ada perbedaan yang signifikan. Pengukuran lansia mengalami kekerasan verbal dipanti dan dikomunitas didapatkan p Value 0.00. berarti ada perbedaan yang signifikan. Pengukuran lansia mengalami kekerasan finansial dipanti dan dikomunitas didapatkan p Value 0.822. berarti tidak ada perbedaan yang signifikan. Pengukuran lansia mengalami kekerasan emosi/psikologi dipanti dan dikomunitas didapatkan p Value 0.031. berarti ada perbedaan yang signifikan. Sejalan dengan penelitian (Skirbekk, Vegard & James, 2014) menemukan 11% dari lansia mengalami setidaknya satu jenis penganiyaan atau pelecehan meliputi aniaya fisik 5,3%, verbal 10,2%, ekonomi 5,4%, penghargaan 6% dan pengabaian 5,2%.

Pengabaian yang terjadi pada lansia menurut (Robinson, 2016) mengungkapkan, pengabaian emosional atau psikologis ketika memberikan perawatan yang menimbulkan rasa sakit emosional atau tertekan yang dilakukan secara sengaja atau tidak disengaja berbentuk penganiyaan secara verbal meliputi intimidasi melalui berteriak atau membentak, mengancam, penghinaan atau mengejek, kebiasaan menyalahkan atau mengkambinghitamkan lansia, sedangkan bentuk pengabaian secara nonverbal meliputi mengisolasi lansia dari teman atau kegiatan, meneror atau mengancam lansia. Selain tanda-tanda secara verbal maupun nonverbal, indikasi pengabaian emosional pada lansia juga terlihat pada perilaku mengancam, meremehkan, atau bergumam pada diri sendiri. Faktor resiko pengabaian yang dilakukan oleh petugas panti secara signifikan disebabkan oleh karena kondisi ketidakmampuan untuk mengatasi stres, depresi yang dialami, persepsi petugas dalam merawat lansia yang tidak memperoleh imbalan secara psikologis, tidak memiliki pengetahuan atau mendapat pelatihan khusus, memiliki terlalu banyak tanggung jawab atau bekerja dalam kondisi yang buruk.

Panti dalam penelitian ini adalah panti negri yang berada di bawah dinas sosial. Keberadaan lansia di panti belum tentu atas dasar keinginan lansia sendiri. Bisa jadi lansia yang di titipkan oleh keluarganya, lansianya yang tidak punya keluarga dan lansia yang didapat dari penjarangan lansia. Berbeda dengan filosofofi yang dikemukakan oleh Jones (2016), dan Jafar (2010), mengungkapkan bahwa lansia dipanti menjadi alasan lansia tetap ingin tinggal di panti sebagai tempat tinggal mereka adalah ungkapan untuk tidak ingin menjadi beban keluarga, karena justru pihak keluarga semaksimal mungkin untuk mengurus lansia sebagai bentuk bakti terhadap orang tuanya. Sejalan dengan Koren dan Lowenstein (2008) menyatakan lansia membutuhkan dukungan untuk memperoleh makna hidup yang dapat membuat senang dirinya. Begitupun dengan pendapat Supraba (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kualitas hidup lansia sangat berhubungan dengan aktifitas sosial, interaksi sosial dan fungsi keluarga.

Sementara lansia yang tinggal di lingkungan keluarga maupun di komunitas, rata-rata karena masyarakat kita dengan budaya ketimuran, sesuai dengan tuntunan ajaran yang mereka yakini, menginginkan lansia justru tinggal bersama anaknya, lebih dikarenakan berbakti kepada orang tua yang sudah lansia, dan lansianya pun rata rata masih mempunyai penghasilan dari pensiunan atau tabungan di masa lalunya. Kalaupun ada kekerasan yang terjadi pada lansia di komuitas atau keluarga lebih disebabkan oleh karena karakter lansia yang mengalami penurunan menjadikannya

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19” Tahun 2022

lebih temperamental, dari segi fisik lansia di komunitas lebih aktif karena mungkin sebagian besar masih mempunyai kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya.

SIMPULAN

Setiap lansia akan mengalami proses penuaan yang berbeda pada setiap individu lainnya. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan Lansia mengalami kekerasan fisik di panti dengan di komunitas, ada perbedaan yang signifikan Lansia mengalami kekerasan verbal di panti dengan di komunitas, tidak ada perbedaan yang signifikan Lansia mengalami kekerasan finansial di panti dengan di komunitas, dan ada perbedaan yang signifikan Lansia mengalami kekerasan emosi/psikologi di panti dengan di komunitas. Artinya pengabaian fisik, verbal, emosional/psikologi, di komunitas lebih minim dari pada kejadian pengabaian di panti. Akan tetapi kejadian pengabaian finansial antara di komunitas dan panti sama-sama mengalami pengabaian.

REFERENSI

- Muhith, A. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- National Center on Elder Abuse (2015), *Research Statistics/Data: What We Do*, National Centre on Elder Abuse, California, Viewed 28 October 2016, (<https://ncea.acl.gov/whatwedo/research/statistics.html>).
- Manangkot, M. V., Sukawana, I. W., & Witarsa, I. M. S. (2016). Pengaruh Senam Lansia terhadap Keseimbangan Tubuh pada Lansia di Lingkungan Dajan Bingin Sading. *Jurnal Keperawatan Community of Publishing in Nursing (COPING) NERS*, 4.
- National Council on Aging. (2018). Healthy Aging. Retrieved from <https://www.ncoa.org/wp-content/uploads/2018-Healthy-Aging-Fact-Sheet-7.10.18-1.pdf>
- World Health Organization, (2016), *World Report on Aging and Health*, WH Organization, Luxembourg.
- Burnes, D., Pillemer, K., Caccamise, P. L., Mason, A., Henderson, C. R., Berman, J., Lachs, M. S. (2015). *Prevalence of and Risk Factors for Elder Abuse and Neglect in the Community: A Population-Based Study*. *Journal of the American Geriatrics Society*, 63 (9), 1906–1912. <https://doi.org/10.1111/jgs.13601>
- Saputro, S., Rustama, A., Sudarsana, Kusnandar, Istiqomah, N., Khoiriyah, S., ... Karyanta, N. A. (2015). *Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia*. Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial
- Cooper, C., & Livingston, G. (2014). Mental Health/Psychiatric Issues in Elder Abuse and Neglect. *Clinics in Geriatric Medicine*, 30(4), 839–850. <https://doi.org/10.1016/j.cger.2014.08.011>
- Notoatmodjo, S (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19”
Tahun 2022**

- Peterson, J. C., Burnes, D. P. R., Caccamise, P. L., Mason, A., Henderson, C. R., Wells, M. T., ... Lachs, M. S. (2014). Financial Exploitation of Older Adults: A Population-Based Prevalence Study. *Journal of General Internal Medicine*, 29(12), 1615–1623. <https://doi.org/10.1007/s11606-014-2946-2>
- Skirbekk, Vegard, James, K.,S. (2014). *Abuse Against Elderly In India, The Role Of Education, Proquest Document* link: <http://Search.proquest.com/docview/1515584569?accountid=17242>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2016.
- Robinson, L., Benedictis, T. D., Segal, J. (2012). Elder Abuse and Neglect : Warning Signs, Risk Factors, Prevention, and Help. Stanhope, M & Lancaster, J. (2004). *Commun*
- Jones, D & Company. (2016). *Communities Struggle to Care for Elderly, Alone at Home*. www.wsj.com/articles/communities-struggle-to-care-for-elderly-alone-at-home-1443193481. Diakses pada tanggal 12 Juli pukul 17.00
- Jafar, N. (2010). *Pengalaman Lansia Mendapatkan Dukungan Keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Provinsi DI Yogyakarta : Studi Fenomenologi*. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Koren, C., Lowenstein, A. (2008). Late Life Widowhood and Meaning in Life. Diperolehdari<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=0&did=2028642941&SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1278762383&clientId=45625>.
- Supraba, N. 2015. Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, Dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar. Universitas Udayana: Denpasar